

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI DIVERSIFIKASI OLAHAH AYAM MENJADI CEMILAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENURUNAN STUNTING BALITA

Sutrani Syarif^{1*}, Masdalis², Nurjannah Supardi³, Tamzil Azizi Musdar⁴

¹Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Program Studi S1 Gizi, Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

⁴Program Studi S1 Farmasi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

sutranisyarif@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Jumlah stunting di wilayah Kota Makassar meningkat 7,2 persen dari 18,04% tahun 2023 menjadi 25,6% pada tahun 2024. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pemanfaatan kulit, brutu, dan hati ayam sebagai sumber lemak dan cemilan sehat bagi balita. Metode pengabdian dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan. Mitra sasaran pada kegiatan ini yaitu Kader Posyandu Anyelir sejumlah 12 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest serta lembar observasi mengenai keterampilan pengukuran antropometri, serta kemampuan mengolah bahan pangan ayam menjadi lemak sehat dan cemilan enak bagi balita. Jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 10 butir. Hasil pretest peserta sebelum dilakukan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kurang dari 20% peserta yang terampil dalam melakukan pengukuran antropometri dan pengolahan udang menjadi makanan yang enak dan bergizi. Hasil posttest melalui lembar observasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pelatihan, keterampilan peserta dalam melakukan pengukuran antropometri, dan pembuatan kudapan bergizi dari hati ayam mengalami peningkatan menjadi 100% peserta menjadi terampil.

Kata Kunci: Balita; Stunting; Diversifikasi; Hati Ayam; Cemilan.

Abstract: Stunting is one of the targets of the Sustainable Development Goals (SDGs) which is included in the second sustainable development goal, namely eliminating hunger and all forms of malnutrition by 2030 and achieving food security. The number of stunting in the Makassar City area increased by 7.2 percent from 18.04% in 2023 to 25.6% in 2024. The purpose of this community service is to improve the knowledge and skills of partners regarding the use of chicken skin, bran, and liver as a source of fat and healthy snacks for toddlers. The community service method is carried out through counseling, training, and mentoring. The target partners in this activity are 12 Posyandu Anyelir cadres. The activity evaluation was carried out through pretests and posttests as well as observation sheets regarding anthropometric measurement skills, as well as the ability to process chicken food into healthy fats and delicious snacks for toddlers. The numbers of question in the questionnaire is 10 item. The results of the participant pretest before this community service activity showed that less than 20% of participants were skilled in conducting anthropometric measurements and processing shrimp into delicious and nutritious food. The results of the posttest through the observation sheet showed that after the training activities were carried out, the participants' skills in carrying out anthropometric measurements and making nutritious snacks from chicken livers increased to 100% of participants becoming skilled.

Keywords: Toddlers; Stunting; Diversification; Chicken Liver; Snacks.



Article History:

Received: 09-12-2025

Revised : 03-01-2026

Accepted: 07-01-2026

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kondisi gagal tumbuh pada balita yang disebabkan kekurangan gizi kronis bisa dialami bayi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, namun baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Pakpahan, 2021). Gizi merupakan pilar utama pembangunan manusia. Stunting menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Bentuk malnutrisi yang umumnya dialami pada masa kanak-kanak secara global ditandai dengan pertumbuhan linier, yang terhambat (WHO, 2023). Selain itu, angka stunting pada anak dapat dijadikan sebagai sinyal rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara (Murti, 2020). Jumlah stunting di wilayah Kota Makassar meningkat 7,2 persen dari 18,04% tahun 2023 menjadi 25,6% pada tahun 2024. Kondisi ini menjadi tantangan bersama dalam upaya percepatan penurunan stunting di Kota Makassar (Kementerian Kesehatan, 2024).

Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh pemberian makan yang rendah berisiko 6,496 kali lebih besar mengalami kejadian stunting dibandingkan balita yang memperoleh pola asuh pemberian makan yang baik (Permatasari, 2021). Pemanfaatan potensi lokal menjadi salah satu strategi dalam upaya peningkatan kemandirian pangan dan memperkuat ketahanan gizi di masyarakat (Rubianti et al., 2022). Inovasi pengolahan hati ayam menjadi nugget sebagai pangan lokal merupakan bentuk adaptasi masyarakat terhadap kebutuhan gizi yang lebih baik. Melalui inovasi pengolahan pangan, masyarakat dapat mengembangkan kreativitas dalam pengolahan pangan lokal menjadi makanan enak dan bergizi tinggi (Kharisna et al., 2024).

Stunting disebabkan oleh rendahnya asupan gizi yang didapatkan anak dari makanan yang dikonsumsi anak dimana kekurangan protein dan asupan energi anak sangat berpengaruh dalam faktor penyebab terjadinya stunting pada anak (Sinaga et al., 2019). Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi Masyarakat (Vaivada et al., 2020). Upaya ini ditujukan untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan jumlah stunting dan memperkuat ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal.

Hati ayam merupakan sumber zat besi yang tinggi, dengan kandungan mencapai 8,99 mg per 100 gram (Manik et al., 2025). Selain itu, mineral yang terdapat dalam hati ayam lebih mudah diserap oleh tubuh karena rendah kandungan senyawa pengikat mineral. Sebagai organ penyimpanan zat besi, hati ayam secara alami mengandung kadar besi yang tinggi, sehingga sangat bermanfaat dalam upaya pencegahan anemia (Purwandari et al., 2022). Hati ayam mengandung jenis besi yang diserap tubuh secara langsung tanpa

dipengaruhi oleh bahan penghambat (Arima et al., 2019). Sebagai organ bagian dalam, hati ayam juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk pangan yang bergizi sekaligus memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan informasi kandungan gizinya, hati ayam mengandung protein sebesar 19,7%, lemak 3,2%, dan air 69,7%. Selain itu, hati ayam juga kaya akan mineral penting seperti kalium, zat besi, fosfor, tembaga, magnesium, dan seng (Santi et al., 2024).

Posyandu Anyelir merupakan bagian dari desa binaan Universitas Megarezky yakni dibawah naungan Puskesmas Bangkala Kota Makassar. Jumlah kader di Posyandu Anyelir sebanyak 12 orang. Upaya yang dilakukan oleh Posyandu Anyelir dalam rangka percepatan penurunan stunting yakni dengan memberikan PMT pada ibu hamil dan balita gizi kurang, pelatihan bagi kader posyandu, serta pemantauan tumbuh kembang. Jumlah balita pada posyadu Anyelir VI sebanyak 99 balita dengan jumlah balita stunting sebanyak 4 orang (4%) dan balita gizi kurang sebanyak 7 anak (7%). Balita dengan masalah growth faltering mencapai lebih dari 20%. Program yang dijalankan mitra erat dengan kepakaran tim pengabdian dan latar belakang sebagai bidan serta ahli gizi. Salah satu upaya pencegahan kejadian stunting yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk meningkatkan level keberdayaan hingga 100% setelah kegiatan pengabdian ini.

Penelitian oleh Asmawati (2023) mengemukakan hasil bahwa setelah dilakukan intervensi, diperoleh hasil ibu telah mampu mencegah stunting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita serta ibu dapat mengolah serta menyajikan variasi makanan bergizi untuk anak dengan produk pangan lokal yakni variasi olahan labu kuning serta ikan lele. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh orang tua ini dapat menurunkan risiko stunting serta dapat dijadikan suatu langkah penanganan bagi kasus stunting balita. Kajian literatur oleh Hafizotun Tsaqifah dkk. (2024) menunjukkan hasil bahwa kadar zat besi yang dihasilkan produk formulasi makanan dengan diberikan penambahan hati ayam yang berpotensi dalam mencegah anemia (Tsaqifah et al., 2024). Kegiatan penyuluhan lainnya oleh Rokhayati (2024) dengan judul Penyuluhan Pencegahan Anemia Defisiensi Besi pada Bayi dan Balita di Kelurahan Demangrejo menunjukkan hasil ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai deteksi dini anemia pada bayi dan balita, orang tua menjadi lebih mengetahui kebiasaan yang dapat menyebabkan anemia serta penanganan pada anak yang terindikasi anemia. Optimalisasi deteksi dini anemia ini hendaknya dilakukan secara rutin dan kontinyu oleh orang tua dirumah dan dilanjutkan dengan pemberian makanan bergizi dari orang tua (Rokhayati, 2024).

Penelitian serupa dilakukan oleh Rindiyan, dkk tahun 2023 dengan judul Peran Kader Posyandu Dalam Mengatasi Stunting Di Posyandu Melati Desa Anjir Kalampan Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas mengemukakan hasil bahwa peran kader Posyandu sangat penting terutama

dalam menangani stunting, terutama dalam pada masa balita (Rindiyan et al., 2025). Kader Posyandu menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat untuk memeriksa pertumbuhan bayi dan balita mereka. Dengan demikian, kader Posyandu mempunyai tanggung jawab besar dalam melaksanakan kegiatan Posyandu, di mana mereka diharapkan aktif dalam mendeteksi status gizi balita secara dini. Peran kader kesehatan dalam pencegahan stunting meliputi pemberian makanan tambahan, pembagian vitamin A, penyuluhan masalah gizi, kunjungan ke rumah, dan juga sebagai promotor kesehatan di masyarakat (Herlina, 2021). Penyuluhan Oleh Rifana Cholidah dkk. (2023) yang bertajuk Edukasi Pencegahan Anemia Dan Stunting Pada Ibu Dan Kader Posyandu Di Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara mengemukakan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu dan kader posyandu mengenai pencegahan anemia pada balita di daerah pesisir pantai (Cholidah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa mayoritas kader posyandu Anyelir VI (84%) belum terbiasa dalam mengolah bagian tubuh dari ayam untuk dijadikan PMT lokal bergizi tinggi. Sedangkan kulit, brutu, dan hati ayam sangat mudah diperoleh di wilayah mitra. Tujuan kegiatan Pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pemanfaatan kulit, brutu, dan hati ayam sebagai sumber lemak dan cemilan sehat bagi balita. Pada penelitian dengan metode ceramah dan diskusi, peningkatan pengetahuannya mencapai 70% (Purwanti, 2019). Tujuan yang kedua yakni membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang kader dengan tugas melakukan pemantauan pertumbuhan balita, mensosialisasikan mengenai aturan pemberian makan yang benar, serta membuat SOP (Standart Operasional Prosedur) dalam menangani balita dengan risiko gizi kurang melalui plotting dan interpretasi data menggunakan buku KIA.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian ini yakni kader Posyandu Anyelir sebanyak 12 orang. Metode kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini yakni ceramah tatap muka, pelatihan pengukuran antropometri, dan pelatihan pembuatan lemak dari kulit dan brutu ayam serta mengolah hati ayam menjadi nugget yang bergizi bagi balita. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Pra Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan tim pengabdian mengenai rencana kegiatan dan metode pengabdian. Selanjutnya dilakukan observasi langsung ke lokasi mitra sasaran dan melakukan penyusunan proposal kegiatan. Kordinasi dilakukan dengan ketua kader Posyandu Anyelir Puskesmas Bangkala Kota Makassar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Waktu	Materi	Pemateri
Hari ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan mengenai stunting pada balita • Penyuluhan mengenai <i>feeding rules</i> dan <i>responsive feeding</i> • Penyuluhan mengenai manfaat hati ayam bagi balita • Pelatihan pengukuran antropometri 	Tim PKM Mahasiswa
Hari ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan lemak dari kulit dan brutu ayam • Pelatihan pembuatan nuget hati ayam 	Tim PKM Mahasiswa
2 Pekan setelah pelaksanaan PKM		Tim PKM

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi pada aspek pengetahuan serta keterampilan. Aspek pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner pretest dan posttest dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir. Sedangkan aspek keterampilan dinilai berdasarkan lembar observasi. Evaluasi pengisian kuesioner mengenai pengetahuan stunting balita serta dengan mengamati kegiatan kader saat melakukan pengolahan kulit, brutu, dan hati ayam menjadi pangan bergizi bagi balita.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan tertib dan lancar tanpa hambatan yang berarti. Peserta pengabdian terlihat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahapan yakni:

1. Pra Pelaksanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu melakukan analisis situasi dan analisis masalah dengan mengunjungi langsung Lokasi mitra untuk mengidentifikasi masalah serta kebutuhan mitra. Observasi langsung dilakukan dengan tujuan menentukan masalah prioritas yang akan diselesaikan oleh tim pengabdian. Hasil yang didapatkan pada tahap ini yakni mitra merasa butuh untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai update informasi seputar stunting pada balita dan cara pengolahan pangan lokal menjadi makanan yang lezat dan bergizi bagi balita. perawatan balita.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari

a. Tahap pembukaan

Kegiatan pembukaan dimulai dengan penyampaian sambutan oleh ketua kader posyandu Anyelir dan pengarahan langsung oleh Ketua tim PKM.

b. Tahap pelaksanaan pretest

Kegiatan pretest dilaksanakan untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan peserta pengabdian mengenai stunting dan manfaat udang bagi balita. Soal pretest berjumlah 10 soal yang dibuat sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan yang memuat seputar stunting pada balita.

c. Tahap Pemberian Edukasi melalui Penyuluhan

Tahap pemaparan materi dilakukan oleh ketua Tim PKM mengenai stunting pada balita. Materi mengenai manfaat pangan lokal khususnya hati ayam bagi balita disampaikan langsung oleh anggota tim PKM serta penyuluhan mengenai *feeding rules* dan *responsive feeding* oleh mahasiswa Prodi S1 Kebidanan Universitas Megarezky. Materi pelatihan yang baik tidak hanya terlihat pada apa yang disampaikan pada pelatihan, namun juga pada bagaimana sumber daya menyampaikannya kepada peserta (Vinci et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai stunting dan manfaat hati ayam

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan kegiatan penyuluhan oleh ketua Tim PKM mengenai stunting yang meliputi pengertian, penyebab, pencegahan, serta dampak stunting pada balita.

d. Tahap Tanya Jawab

Setelah materi penyuluhan telah disampaikan, selanjutnya yakni sesi tanya jawab oleh para peserta. Terdapat beberapa peserta mengajukan pertanyaan seputar pengalaman peserta dalam mengolah pangan lokal untuk kebutuhan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita dengan kasus stunting atau berat dan tinggi badan tidak bertambah. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan

untuk mengubah perilaku sasaran. Metode yang digunakan sangat bervariasi dan menghasilkan peningkatan pengetahuan yang juga bervariasi.

e. Tahap Pendampingan dan Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan dengan pendampingan mengenai cara pengukuran antropometri, pembuatan minyak dari kulit dan brutu ayam serta pembuatan nuget dari hati ayam, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pelatihan Penimbangan Berat Badan Balita

Gambar 2 di atas menunjukkan kegiatan pelatihan pengukuran antropometri yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala pada balita.

3. Hasil Evaluasi

Tabel 2. Hasil Nilai Pretest dan Posttest mengenai Pengetahuan mengenai Stunting pada Balita

Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Baik	6 (50%)	11 (91,6%)
Cukup	4 (33,4%)	1 (8,4%)
Kurang	2 (16,7%)	14 (100%)
Total	12 (100%)	12 (100%)

Pengukuran mengenai pengetahuan peserta mengenai stunting diperoleh hasil bahwa saat sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas peserta berada dalam kategori baik yakni 50%. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan posttest diperoleh hasil yakni terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan menjadi 91,6% peserta berpengetahuan baik mengenai stunting pada balita.

Tabel 3. Hasil Nilai Pretest dan Posttest mengenai Pengolahan Hati, Brutu dan Hati Ayam menjadi Lemak Sehat dan Cemilan Bergizi

Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Terampil	2 (16,7%)	12 (100%)
Tidak Terampil	10 (83,3%)	0
Total	12 (100%)	12 (100%)

Pengukuran keterampilan peserta dalam membuat makanan bergizi sehat dan enak bagi balita dari kulit, brutu, dan hati ikan dilaksanakan sebelum pelatihan dan diperoleh hasil bahwa lebih dari 80% peserta belum terampil dalam mengolah bagian-bagian ayam menjadi makanan sehat dan bergizi. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan makanan yang terbuat dari kulit, brutu, dan hati ayam, pengukuran keterampilan kembali dilakukan dan diperoleh hasil 100% atau semua peserta terampil dalam mengolah kulit dan brutu menjadi sumber lemak serta mengolah hati ayam menjadi nugget yang enak dan bergizi bagi balita untuk menunjang pertumbuhan.

4. Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. namun kendala kecil masih ditemukan seperti kegiatan harus menyesuaikan dengan kegiatan kader posyandu yang Sebagian besar memiliki tugas domestic dirumah. Tim PKM berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dan kerjasama ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama sebagai upaya partisipasi dosen dan mitra untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan balita khususnya diwilayah sasaran mitra pengabdian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini yakni adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan pada peserta seperti peningkatan pengetahuan mengenai stunting pada balita dan keterampilan pengolahan kulit, brutu, dan hati ayam menjadi makanan bergizi bagi balita yaitu nugget hati ayam. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan posttest terhadai peningkatan pengetahuan secara signifikan yaitu 91,6% peserta berpengetahuan baik. Setelah dilakukan pelatihan pembuatan makanan yang terbuat dari kulit, brutu, dan hati ayam, pengukuran keterampilan kembali dilakukan dan diperoleh hasil seluruh peserta (100%) terampil mengolah kulit dan brutu menjadi sumber lemak serta mengolah hati ayam menjadi nugget yang enak dan bergizi bagi balita untuk menunjang pertumbuhan. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan olahan ahan menyaji kudapan lain seperti pembuatan abon ayam untuk meningkatkan konsumsi protein hewani bagi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Universitas Mengarezky dan Stikes Nani Hasanuddin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Megarezky, DPPM Kemdiktisaintek atas hibah PKM tahun 2025, dan mitra pengabdian yaitu Kader Posyandu Anyelir yang telah mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arima, L. A. T., Murbawani, E. A., & Wijayanti, H. S. (2019). Hubungan Asupan Zat Besi Heme, Zat Besi Non-Heme Dan Fase Menstruasi Dengan Serum Feritin Remaja Putri. *J Nutr Coll*, 8(2), 87.
- Cholidah, R., Lestarini, I. A., Ekawati, A., Danianto, A., & Ayunda, R. D. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia Dan Stunting Pada Ibu Dan Kader Posyandu Di Desa Malaka, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 46(4), 1409–1413.
- Herlina, S. (2021). Pelatihan Alat Ukur Data Stunting (Alur Danting) sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Optimalisasi Pengukuran Deteksi Stunting (Denting). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(2), 1-5.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Kharisna, D., Arfina, A., Febtrina, R., Yanti, S., Natalia, C., & Safitri, D. (2024). Puding Daun Kelor Sebagai Alternatif Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–59.
- Manik, R. M., Damanik, R. A., Muryani, Ginting, A., Ginting, N., & Sianipar, C. M. (2025). Peningkatan Edukasi Tentang Manfaat Hati Ayam Bagi Kesehatan Keluarga Melalui Saran Radio Maria Indonesia. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(7), 2975–2980.
- Murti, F. C. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun di desa Umbulrejo kecamatan Ponjong kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 11(2), 6–14.
- Pakpahan, J. (2021). *Cegah Stunting dengan Pendekatan Keluarga*. Gava Media.
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11.
- Purwandari, Atik, Korompis, M. D., Tombokan, S., Lontaan, A., & Lumbu, A. (2022). Konsumsi Hati Ayam Efektif Meningkatkan Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Trimestes II Dan III. *E Prosiding SEMNAS*, 128–138.
- Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–189.
- Rindiyani, Darlan, S., & Pratiwi, E. Y. (2025). *Peran Kader Posyandu Dalam Mengatasi Stunting Di Posyandu Melati Desa Anjir Kalampan Kecamatan Kapuas Barat Kabupaten Kapuas*. Universitas Palangka raya.
- Rokhayati. (2024). Penyuluhan Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Pada Bayi Dan Balita Di Kalurahan Demangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(1), 55–59.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains Dan Terapan*, 7(2), 7–12.
- Santi, Ginting, A. B., Sugesti, R., & Purwandi, B. R. (2024). Pengaruh Pemberian

- Hati Ayam Dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri di UPT Puskesmas Jawilan Tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 12002-12015.
- Sinaga, E. L., Lubis, R., Siregar, Y., & Irianti, E. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penurunan Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Desa Sosor Lontung, Kecamatan Siempat Nempu, Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 1(1), 45–50.
- Tsaqifah, H., Muda, T. S. S., Oktaviani, D. A., & Adi, A. C. (2024). Kajian Literatur: Pengaruh Penambahan Hati Ayam Terhadap Kandungan Zat Besi pada Produk Formulasi Makanan untuk Mencegah Anemia. *Media Gizi Kemas*, 13(2), 898–906.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American journal of clinical nutrition*, 112, 777S-791S.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Journal Endurance*, 7(1), 66–73.
- WHO. (2023). *WHA Global Nutrition Targets 2025*. WHO Press.